

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Indeks LQ45 memiliki arti likuid dan 45 yang berarti indeks ini terdiri dari 45 perusahaan. Nama LQ berasal dari kata *Liquid*. Indeks LQ45 merupakan salah satu indeks yang berisi 45 emiten terpilih dengan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan serta memiliki kapitalisasi pasar dan likuiditas yang tinggi. Indeks LQ45 dibentuk pada Januari 1997. Namun indeks ini resmi diluncurkan pada Februari 1997 dan merupakan indeks pelengkap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Kriteria perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45 adalah faktor-faktor sebagai berikut:

1. Telah *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) minimal 3 bulan
2. Termasuk bagian dari 60 saham terpilih berdasarkan nilai transaksi di pasar regular
3. Dari 60 saham terpilih, 30 saham dengan nilai transaksi tertinggi akan secara otomatis masuk dalam kategori indeks LQ45. Kemudian akan dipilih kembali 15 saham sesuai dengan karakteristik hari perdagangan di pasar regular, frekuensi perdagangan di pasar regular dan kapitalisasi pasar untuk menghasilkan hasil akhir terpilih 45 saham dalam LQ45.

Teknik yang dilakukan dalam pemilihan 15 saham tersebut yaitu:

1. Dari sisa 30 perusahaan, diseleksi menjadi 25 saham berdasarkan hari transaksi di pasar regular
2. Dari 25 saham tersebut diseleksi lagi menjadi 20 saham berdasarkan frekuensi transaksi di pasar regular
3. Dari 20 saham terpilih akan diseleksi menjadi 15 saham berdasarkan kapitalisasi pasar, sehingga akan didapat 45 saham yang masuk dalam kategori indeks LQ45.

Posisi saham dengan indeks LQ45 ini tidak bersifat tetap. Setiap tiga bulan sekali BEI akan melakukan penelitian pada perkembangan saham-saham tersebut apabila terdapat saham yang sudah tidak memenuhi kriteria, maka saham yang memenuhi syarat yang menggantikan posisi saham tersebut. Pergantian saham daftar LQ45 dilakukan setiap 6 bulan sekali yang biasanya dilakukan pada awal Februari dan Agustus (sumber: Bursa Efek Indonesia). Saham-saham LQ45 yang masuk secara berturut-turut selama periode 2018-2022 dapat dilihat pada lampiran 1.

Tabel 1. 1 Data rata-rata frekuensi perusahaan Indeks LQ45 periode 2018-2021

Tahun	Rata-rata Frekuensi Perdagangan Saham
2018	164.0866
2019	324.3163
2020	302.7320
2021	392.3088
2022	421.4088

Sumber: Data diolah oleh penulis (2023)

Data pada tabel 1.1 merupakan data rata-rata frekuensi indeks LQ45 selama empat periode penelitian 2018-2022. Kenaikan jumlah frekuensi setiap tahunnya mengindikasikan bahwa saham LQ45 paling sering di transaksikan dan merupakan indeks aktif. Salah satu cara untuk mengathui apakah suatu saham diminati atau tidak yaitu dengan melihat berapa kali atau frekuensi jumlah saham yang diperdagangkan oleh suatu perusahaan.

1.2 Latar Belakang

Menurut Suganda (2018) Teori sinyal menjelaskan bagaimana suatu perusahaan perlu memberikan informasi laporan keuangan pada pihak internal dan eksternal mengenai laporan keuangan. *Signaling theory* menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak luar perusahaan. Teori sinyal merupakan salah satu cara bagi perusahaan untuk

memberikan informasi dengan tujuan mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dan *stakeholder* karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang di banding *stakeholder*.

Dalam menjalankan aktivitasnya, perusahaan membutuhkan dana, baik untuk kegiatan operasional maupun perluasan usaha. Dana ini dapat diperoleh dari modal pemilik ataupun kreditor. perusahaan besar memerlukan modal yang lebih besar dan biasanya tidak cukup jika hanya mengandalkan modal dari pemilik dan kreditor. untuk mengatasi hal tersebut, perusahaan dapat menarik dana dari Masyarakat dengan peresaran saham. Saham yang diedarkan perusahaan diperdagangkan di bursa efek atau pasar modal.

Jumlah saham beredar yang cukup banyak memungkinkan saham tersebut ditransaksikan oleh investor. Investor cenderung memilih perusahaan dengan saham likuid. Hal tersebut memungkinkan investor memperoleh laba yang cukup besar di masa yang akan datang dan mendapatkan keuntungan melalui pembagian dividen.

Pengungkapan informasi melalui *website* perusahaan juga merupakan upaya perusahaan untuk menarik minat investor dengan mengurangi asimetri informasi dengan pihak luar. Segala informasi mengenai keuangan maupun nonkeuangan yang diungkapkan melalui *website* perusahaan merupakan gambaran perkembangan perusahaan saat itu. Hal ini juga merupakan bentuk komunikasi perusahaan dengan pihak luar untuk meningkatkan kepercayaan mereka dan mengurangi ketidakpastian akan prospek perusahaan yang akan datang.

Informasi yang beredar akan dinilai oleh investor yang kemudian menghasilkan keputusan investasi. Dalam berinvestasi tidak hanya *return* yang diharapkan oleh investor, akan tetapi resiko juga perlu dipertimbangkan. Selain itu frekuensi saham juga menjadi pertimbangan para investor. Semakin tinggi nilai perusahaan, maka harga saham pun juga meningkat yang akan berdampak pada return saham tersebut. Keadaan saham seperti inilah yang paling diminati oleh investor. Semakin tinggi permintaan saham, akan mempengaruhi frekuensi perdagangan saham. Jika jumlah frekuensi perdagangan besar maka saham perusahaan tersebut dinyatakan sebagai saham yang

aktif dan akan berpengaruh juga pada volume perdagangan saham tersebut. Saham yang aktif merupakan dampak dari minat investor yang tinggi terhadap saham perusahaan tersebut.

Tabel 1. 2 Jumlah Saham Beredar yang Ditransaksikan Tahun 2018-2021

Tahun	Rata-rata Jumlah Saham Beredar yang Ditransaksikan	Rata-rata Frekuensi perdagangan saham
2018	25.705.548.130	164.0866
2019	26.229.473.112	324.3163
2020	26.187.515.148	302.7320
2021	31.492.536.203	392.3088
2022	30.518.965.000	421.4088

(Sumber: Data diolah oleh penulis, 2023)

Pada tabel 1.2 terlihat bahwa penurunan rata-rata jumlah saham beredar tahun 2022 tidak mendorong minat investor dalam melakukan transaksi jual-beli pada perusahaan indeks LQ45 tahun 2018-2022.

Tabel 1. 3 Rata-rata point item perusahaan yang melakukan pengungkapan informasi website.

Tahun	Rata-rata Jumlah Point Item yang Diungkapkan Perusahaan	Rata-rata Frekuensi Perdagangan Saham
2018	29	164.0866
2019	28	324.3163
2020	30	302.7302
2021	31	392.3088
2022	31	421.4088

(Sumber: Data di olah oleh penulis, 2023)

Pada tabel 1.3 terlihat bahwa penurunan point item yang diungkapkan perusahaan pada tahun 2019 tidak menghambat investor dalam melakukan transaksi jual-beli di pasar modal.

Latar belakang inilah yang menjadi motivasi peneliti dalam melakukan penelitian yaitu mengetahui pengaruh jumlah saham beredar dan teknologi yang semakin canggih di era sekarang yang dapat dimanfaatkan suatu perusahaan sebagai strategi bisnisnya untuk meningkatkan frekuensi perdagangan saham perusahaan tersebut. Peneliti menggunakan objek penelitian pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 periode tahun 2018-2022 yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.3 Perumusan Masalah

Pada saat ini, perusahaan-perusahaan telah menggunakan media baru dalam menginformasikan pelaporan kinerja keuangannya. Internet merupakan media baru yang digunakan oleh perusahaan dalam menyampaikan pelaporannya. Pelaporan kinerja keuangan seperti laporan keuangan sangat penting karena dapat membantu investor dalam melakukan penilaian terhadap perusahaan (Khikmawati & Agustina, 2015). Menurut muliana et al. (2018) tingkat pengungkapan informasi *website* juga penting bagi perusahaan. Pengungkapan informasi *website* merupakan informasi mengenai profil perusahaan dan item operasional yang dicantumkan pada *website* perusahaan.

Terdapat beberapa penelitian mengenai pengaruh jumlah saham beredar dan tingkat pengungkapan informasi *website* terhadap frekuensi perdagangan saham dengan hasil yang tidak konsisten. Penelitian Elta & Kamal (2016) menyatakan bahwa tingkat frekuensi perdagangan saham perusahaan dipengaruhi secara signifikan oleh jumlah saham beredar dan juga frekuensi perdagangan saham tidak dipengaruhi secara signifikan oleh tingkat pengungkapan informasi *website*. Sedangkan pada penelitian lain menyatakan bahwa jumlah saham beredar berpengaruh negatif terhadap frekuensi perdagangan saham dan juga tingkat pengungkapan informasi *website* berpengaruh positif terhadap frekuensi perdagangan saham. Lalu jumlah saham beredar dan tingkat pengungkapan informasi *website* sama-sama berpengaruh secara simultan terhadap frekuensi perdagangan saham. Setelah adanya perumusan masalah, maka terdapat pertanyaan penelitian yang akan diteliti oleh penulis yaitu:

- 1) Apakah terdapat pengaruh jumlah saham beredar terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
- 2) Apakah terdapat pengaruh tingkat pengungkapan informasi *website* terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
- 3) Apakah terdapat pengaruh simultan pada jumlah saham beredar dan tingkat pengungkapan informasi *website* terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh antara jumlah saham beredar terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 pada Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh antara tingkat pengungkapan informasi *website* terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 pada Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh simultan pada jumlah saham beredar dan tingkat pengungkapan informasi *website* terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 pada Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan informasi dan wawasan baru bagi beberapa pihak, yaitu:

1.5.1 Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta literatur mengenai pengaruh jumlah saham beredar dan tingkat pengungkapan informasi *website* terhadap frekuensi perdagangan saham dapat memberikan referensi dan informasi untuk peneliti yang akan menggunakan topik ini pada penelitian selanjutnya.

1.5.2 Aspek Praktis

1. Bagi perusahaan diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan atau masukan untuk memanfaatkan internet dan *website* perusahaan dalam penyebaran informasi terutama bagi para *stakeholders*.
2. Bagi *stakeholders* diharapkan dapat memberikan informasi mengenai frekuensi perdagangan saham perusahaan LQ45 sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan investasi di suatu perusahaan pada masa mendatang.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika yang digunakan pada penulisan tugas akhir ini terdiri dari lima bab yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Membahas gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika tugas akhir.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisikan pembahasan mengenai Teori Sinyal, Jumlah Saham Beredar, Pengungkapan Informasi *Website*, dan Frekuensi disertai penelitian terdahulu dan dilanjutkan dengan kerangka penelitian yang diakhiri dengan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini peneliti menjelaskan mengenai pendepatan, metode dan Teknik yang digunakan untuk mengumpulkn dan menganalisis temuan. Bab ini menjelaskan mengenai Jenis Penelitian, Operasionalisasi Variable, Populasi dan Sampel (kuantitatif), Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini peneliti menjelaskan mengenai hasil dari pengolahan data. Hasil akan dianalisis oleh penulis untuk memperoleh kesimpulan dari peneliti ini. Pembahasan dalam bab ini hendaknya dimulai dari hasil analisis data, diinterpretasikan, lalu selanjutnya diikuti oleh pengambilan kesimpulan. Penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan sebaiknya dijadikan pembanding dalam pembahasan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini berupa merupakan tahap terakhir yang berisi kesimpulan dari pembahasan yang diuraikan diatas dan saran secara detail. Adapun saran yang diberikan, diharapkan mampu memberikan manfaat terhadap perusahaan, *stakeholder*, dan peneliti selanjutnya.